

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono, 2010: 8). Menurut Suharli (2006), nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Menurut Oka (2011), nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Bagi perusahaan yang masih bersifat *private* atau belum *go public*, nilai perusahaan ditetapkan oleh lembaga penilai atau *appraisal company*, sedangkan bagi perusahaan yang akan *go public* atau yang sudah *go public* nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut, salah satunya adalah dengan harga saham perusahaan. Harga saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar dan barometer kinerja manajemen perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang ditandai dengan adanya pembelian investasi yang tinggi.

Perusahaan yang membagikan deviden dianggap memberikan sinyal kepada pihak eksternal bahwa perusahaan mampu bertumbuh dan stabil membukukan

keuntungan. Sinyal menggambarkan tindakan perusahaan untuk memberi petunjuk kepada pihak eksternal baik buruknya prospek perusahaan dimasa depan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menerbitkan surat hutang. Sedangkan perusahaan yang melakukan pendanaan dengan menjual saham akan dianggap prospek perusahaannya sedang tidak menguntungkan dan membawa pemegang saham untuk berbagi kerugian.

Menurut Patra (2014), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan didefinisikan nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap adalah keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebinto, 2013:131). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham. Secara teoritis, nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila harga sahamnya tinggi (Kusumadiliga, 2010). Meningkatnya nilai perusahaan menjadi tujuan penting dalam manajemen keuangan karena mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Fenomena yang terjadi di BEI menunjukkan bahwa nilai perusahaan seringkali mengalami perubahan meskipun tidak setiap saat melakukan kebijakan keuangan. Kebijakan keuangan yang dimaksud adalah deviden yang dibagikan setiap setahun

sekali, kegiatan investasi dan pendanaan. Adapun berubahnya nilai perusahaan disebabkan oleh perubahan harga saham. Nilai perusahaan berubah ketika aliran dana asing membanjiri pasar finansial sebagai bahan bakar utama menguatnya Indeks Saham Gabungan (IHSG). Perkembangan ekonomi atau maraknya bisnis inilah yang menyebabkan setiap perusahaan berlomba memaksimalkan laba yang dihasilkan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Fenomena lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan adalah penurunan nilai perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang bergerak di bidang produk kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, produk perawatan tubuh, dan rumah tangga. Perusahaan ini termasuk emiten besar dan sudah lama tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Meskipun memiliki kinerja penjualan yang relatif stabil dan dikenal luas di masyarakat, nilai perusahaan PT Unilever Indonesia (diukur dari harga saham dan kapitalisasi pasar) mengalami penurunan signifikan sejak tahun 2020 hingga 2023. Harga saham UNVR mengalami penurunan dari kisaran Rp8.000-an di awal 2020 menjadi sekitar Rp3.000-an pada 2023. Penurunan ini terjadi meskipun perusahaan tetap mencetak laba, yang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Beberapa analis mengaitkan penurunan ini dengan persaingan yang semakin ketat di industri barang konsumsi, perubahan perilaku konsumen ke merek lokal atau produk yang lebih murah, struktur modal yang mengandalkan pembagian dividen tinggi, sehingga menurunkan fleksibilitas ekspansi. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya

ditentukan oleh laba, tetapi juga oleh persepsi investor, strategi bisnis jangka adalah, struktur keuangan, dan respons terhadap perubahan pasar.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, struktur aset dan pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset. Struktur modal mencerminkan komposisi pendanaan antara utang dan ekuitas. Struktur aset menjelaskan alokasi dana perusahaan pada aktiva tetap dan lancar. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan dinamika perkembangan aset dari waktu ke waktu.

Profitabilitas merupakan pendapatan untuk membiayai investasi yang ditujukan untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Nugroho (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusaptono (2010) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Tias Nurahhman, Diamonalisa Sofianty, Edi Sukarmanto (2018), menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Wulandari, dkk (2021), menyatakan bahwa Hasil dari pengujian ini menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti jika nilai profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga naik. Nilai profitabilitas yang

semakin tinggi dapat diartikan pendapatan yang diterima oleh perusahaan tersebut juga semakin tinggi.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Carbaja dan Yadnyana, 2015). Menurut Ta'dir (2014), diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Hidayati (2010) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Sari (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hipotesis pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi, dkk (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut Mahanani dan Kartika (2022). Pada hasil adalah yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga di terima. Tingginya ukuran perusahaan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, karena ukuran perusahaan merupakan adalah yang sangat kuat untuk melihat seberapa kualitas nilai perusahaan dalam perusahaan tersebut.

Teori trade-off dari leverage adalah teori yang menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal ditemukan dengan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang (perlakuan pajak adalah yang menguntungkan) dengan suku bunga dan kebangkrutan yang lebih (Brigham dan Houston, 2001). Model Trade-off

mengasumsikan bahwa struktur modal adalah merupakan hasil trade off dari keuntungan padajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut (Hartono, 2003). Menurut Fau (2015), menyatakan bahwa hasil analisis adalah untuk variabel struktur modal (DER) menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosje dan Astuti (2003), yang dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap nilai nilai perusahaan (PBV). Dalam penelitian Pasaribu et al. (2016), Struktur modal menunjukkan besaran aset yang dimiliki adalah dengan pendanaan hutang, hal ini dapat menunjukkan bahwa penurunan nilai adalah dapat terjadi akibat dari hutang sebagai sumber pendanaan adalah. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), tujuannya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan adalah dalam membayar kewajibannya dari modal yang dimiliki. Perusahaan dengan struktur modal yang tinggi dapat menyebabkan penurunan pada nilai adalah. H1 : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut Dewi dan Wirajaya (2015), menyatakan bahwa pengaruh struktur modal pada nilai adalah dan uji t dengan nilai t hitung sebesar 0,020 kurang dari 0,025 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Ini berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan dapat diterima.

Struktur aset adalah penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsudin, 2007:9). Struktur aset menunjukkan bahwa jumlah alokasi dana

disetiap bagian aset. Alokasi ini penting karena terkait dengan jumlah dana yang dibutuhkan untuk tujuan jangka panjang perusahaan yang akan menentukan persepsi investor terhadap perusahaan. Menurut Sigana ddk (2022), menyatakan bahwa dari hasil pengujian regresi linear berganda diketahui bahwa struktur aset berpengaruh negatif. Menurut Fahmi (2022), menyatakan bahwa bahwa variabel struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ketiga diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara struktur aset terhadap nilai perusahaan. Menurut Putri (2020), menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur aset perusahaan pada 5 tahun pengamatan tidak memiliki perubahan yang signifikan. Hal tersebut menyebabkan struktur aset tidak dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Hasanuddin Hi. Pende (2023), menyatakan bahwa Struktur Aset (FATA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Menurut Atiningsih, dkk, menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Koefisien bertanda negatif, ini memberikan informasi jika indikator yang terkait dengan variabel struktur aset meningkat, maka nilai perusahaan sebuah perusahaan akan mengalami penurunan, nilai pengaruh langsung sebesar -0,111. Hal ini membuktikan bahwa investor tidak terlalu melihat seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan, tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhi investor untuk menanamkan modal di perusahaan (Akmaris et al., 2022).

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset, adalah pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat

tertentu terhadap tahun sebelumnya. *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh adalah menempatkan diri dalam sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 1996). Menurut Dewi dkk (2014) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai adalah. Hal ini menunjukkan setiap penambahan perubahan total aset akan mempengaruhi harga perlembar saham terhadap ekuitas perlembar saham dikalangan investor. Menurut Adfentari dkk (2020), menyatakan bahwa hasil pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis H2 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Menurut Nurhayati (2021), menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial yang sudah dilakukan didapatkan bahwa pertumbuhan perusahaan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini berarti tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruhnya terhadap nilai perusahaan dikarenakan disaat pertumbuhan tinggi maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk mengelola kegiatan operasional dan mengakibatkan semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi disaat para pemegang saham kurang diutamakan maka investor kurang mempercayai perusahaan dan dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan (Junita, 2014; Sari & Priyad, 2017).

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka peneliti meneliti kembali tentang Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Struktur Aset, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
- 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
- 3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
- 4) Apakah struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
- 5) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji secara empiris mengenai profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk menguji secara empiris mengenai ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- 3) Untuk menguji secara empiris mengenai struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- 4) Untuk menguji secara empiris struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- 5) Untuk menguji secara empiris pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat atau praktisi bisnis dan bagi dunia akademis. Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti diantaranya;

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan nanti penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama dalam bidang keuangan yang berkaitan

dengan nilai perusahaan. Selain itu juga dapat menjadi referensi tambahan dan bahan acuan yang sama dimasa depan bagi peneliti selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan agar menyadari bahwa pentingnya menjaga kondisi keuangan dan interaksi terhadap pihak auditor dalam menjalankan kegiatan operasional serta memprediksi kelangsungan usaha sebagai alat ukur kinerja perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Spence (1973) melalui tulisannya yang berjudul “*Job Market Signaling*”. Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal seperti investor, kreditur, atau pemegang saham untuk mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal.

Teori sinyal berfungsi sebagai sinyal untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal dengan menghasilkan informasi keuangan yang dikeluarkan dengan pengaduan yang berkualitas dan terintegrasi. Meningkatkan kepercayaan pada informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan pihak independen yang profesional untuk memberikan pendapat tentang laporan keuangan perusahaan tersebut. Informasi yang disajikan perusahaan dapat berupa kabar baik maupun kabar buruk. Jogyanto (2010) informasi yang diambil oleh manajemen memberikan sinyal bagi investor dan kreditur dalam mengambil keputusan. Pada saat informasi telah dipublikasikan

kepada publik, pelaku pasar akan menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Teori sinyal ini menekankan adanya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi yang ditunjukkan kepada pihak luar perusahaan termasuk para investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menunjukkan bahwasanya perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Informasi tersebut merupakan unsur yang sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, karena didalam informasi tersebut menjelaskan mengenai keterangan, catatan maupun pambaran perusahaan baik dimasa lalu maupun dimasa depan Brigham dan Houston (2014).

Hubungannya teori sinyal dengan nilai perusahaan adalah ketika perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor maka investor akan termotivasi untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Karena investor melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan dengan semaksimal mungkin.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Menurut Husnan (2012) dan Pudjiastuti, nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang

tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Jika perusahaan berjalan lancar maka nilai saham perusahaan akan semakin meningkat, namun nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak berpengaruh. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Ia menambahkan dalam neraca keuangan, ekuitas menggambarkan total modal perusahaan. Selain itu, nilai pasar dapat menjadi ukuran nilai perusahaan. Penilaian nilai perusahaan tidak hanya mengacu pada nilai nominal. Menurutnya kondisi perusahaan mengalami banyak perubahan setiap waktu secara signifikan. Sebelum krisis nilai perusahaan dan nominalnya cukup tinggi. Tetapi setelah krisis kondisi perusahaan merosot sementara nilai nominalnya tetap. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset, modal, maupun penjualan. Profitabilitas mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan utama, yaitu memperoleh keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan

diperbandingkan satu dengan lainnya. *Committee on terminology* mendefinisikan profitabilitas adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Sedangkan menurut APB Statement mengartikan profitabilitas adalah kelebihan (defisit) penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2001: 226).

Menurut Kasmir (2019), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan mengukur Tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan. Sementara itu, Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasional perusahaan, sehingga menjadi indikator penting bagi investor dan kreditur dalam menilai kinerja perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen serta memberikan jawaban akhir tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan harus dapat memahami bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, kegiatan yang terjadi dalam perusahaan, kegiatan yang terjadi dalam perusahaan, karenanya kegiatan harus diringi dengan tanggung jawab yang tinggi dari perusahaan karena perusahaan memegang kendali.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber

pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, dkk (2007) ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif dan signifikan oleh Siallagan dan Mas'ud (2006).

Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan proksi SIZE.

2.1.5 Struktur Modal

Menurut Subramanyam (2017) Struktur modal merupakan suatu gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara ekuitas yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long term liabilities*) dan ekuitas sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal adalah bauran sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan suatu perusahaan. pengelolaan dana yang baik akan berdampak baik juga bagi perusahaan. keputusan pendanaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal adalah dimana suatu kondisi sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu dengan menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya (Tumangkeng, 2018). Beberapa teori struktur modal yang dapat memudahkan perumusan suatu

kebijakan struktur keuangan yang lebih baik dan mencapai struktur modal yang optimal adalah sebagai berikut:

- a. Teori Pertukaran Leverage (*Trade-off theory of leverage*), bahwa penggunaan utang memiliki banyak keuntungan. Jadi penggunaan utang menyebabkan lebih banyak laba operasi perusahaan yang akan diterima oleh para investor. Karenanya, apabila semakin banyak perusahaan mempergunakan utang, maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya Aditya (2017).
- b. Teori Trade-Off, Teori ini dikemukakan oleh Syahyunan (2015) menjelaskan dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan dan biaya kesulitan keuangan tetapi tetap memperhatikan asumsi efisiensi dan *symmetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan utang.

2.1.6 Struktur Aset

Menurut Brigham and Houston (2010) "struktur aset merupakan suatu perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan cenderung akan cukup banyak menggunakan utang".

Aset diklasifikasikan ke dalam 2 (dua) kategori yaitu aset lancar (*current asset*) dan aset tetap (*non current asset*). Aset lancar didefinisikan sebagai aset yang memiliki manfaat tidak lebih dari satu periode akuntansi. Aset tetap merupakan aset berwujud yang memiliki masa manfaat dengan jangka waktu lebih dari 1 (satu) periode akuntansi. Karakteristik lain dari aset tetap adalah dimiliki perusahaan dengan maksud untuk digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan dan bukan untuk dijual. Keakuratan struktur aset dalam penelitian ini diukur dengan rasio aset tetap

atau biasa disebut rasio aset tetap. Alasan mengutamakan *fixed assets ratio* untuk melihat seberapa besar perusahaan dalam menggunakan aset tetap terhadap jumlah aset yang dimiliki perusahaan Pribadi (2018). Setiadharna dan Machali (2017) menjelaskan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh kajian dari Nyamasege et al., (2014) yang menunjukkan hasil bahwa struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.1.7 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang - peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 1996 dalam Yanda, 2018).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Perkembangan studi mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, struktur aset, pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan dipetakan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Pemetaan Posisi Riset Terdahulu yang Berhubungan dengan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

Penelitian Terdahulu	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Struktur Aset	Struktur Modal	Pertumbuhan Perusahaan	Nilai Perusahaan
1. Fajriah, dkk (2022)		x		x	x	x
2. Alifian dan Susilo (2024)	x	x		x		x
3. Juliana dan Finatariyani (2024)					x	x
4. Puspitaningru dan Hanah (2024)		x				x
5. Susanto dan Suryani (2024)	x	x				x
6. Carolin dan Susilawati (2024)	x	x				x
7. Murti, dkk (2024)				x		x
8. Clarinda, dkk (2023)	x	x		x	x	x
9. Kammagi dan Veny (2023)	x	x		x	x	x
10. Aziz dan Widati (2023)	x	x			x	x
11. Mahendra, dkk (2023)			x	x		x
12. Pende (2023)	x		x	x		x
13. Yulianti et al., (2022)	x	x		x	x	x
14. Mahanani dan Kartika (2022)	x	x		x		x
15. Silalahi dan Sitohang (2021)		x		x	x	x

16. Grediani dan Dianingsih (2022)	x	x	x			x
17. Novela dan Yanti (2022)		x	x			x
18. Novela dan Yanti (2022)	x	x	x			x
19. Hadiwibowo dan Sufina (2022)	x			x	x	x
20. Tyas dan Idayanti (2025)		x		x	x	x
21. Faizra, dkk (2022)	x	x			x	x
22. Rosal dan Hermanto (2024)	x	x		x	x	x
23. Irawati, dkk (2022)		x		x	x	x
24. Prasetyo dan Hermawan (2023)	x	x		x		x
25. Bambu, dkk (2022)		x		x	x	x
26. Riska (2025)	x	x	x	x	x	x

Sumber : Artikel penelitian, data diolah (2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Fajriah, dkk 2022 bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini mencakup 33 perusahaan, dengan jumlah akhir sampel sebanyak 13 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Dalam menganalisis data, teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian Alifian dan Susilo (2024) bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 71 perusahaan, dengan jumlah sampel akhir sebanyak 21 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Dalam analisis data, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian Juliana dan Finatariyani (2024) bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konsumen non-siklik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini mencakup Perusahaan konsumen non-siklik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebanyak 113 perusahaan, dengan jumlah sampel akhir sebanyak 28 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji statistik deskriptif, analisis model regresi data panel, uji pemilihan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*, uji asumsi klasik, uji linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningru dan Hanah (2024) bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dengan jumlah sampel akhir sebanyak 15 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara persial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen secara persial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang secara persial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian Susanto dan Suryani (2024) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2016-2020, sebanyak 14 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Carolin dan Susilawati (2024) mengidentifikasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, serta leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 137 dengan jumlah sampel akhir sebanyak 96 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Murti, dkk (2024) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 30 perusahaan dengan jumlah sampel akhir sebanyak 13 perusahaan dengan ditentukan *purposive sampling*. Dengan metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan struktur modal secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam pengujian parsial, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan umur perusahaan berpengaruh nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Clarinda, dkk (2023) bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-

2019, didapatkan sampel sebanyak 46 perusahaan dengan ditentukan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Kammagi dan Veny (2023) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur permodalan, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, dengan didapatkan populasi sebanyak 71 perusahaan dengan sampel akhir sebanyak 28 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu studi kepustakaan didukung dengan analisis data panel dan metode *comparative causal*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Widati (2023) bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, profitabilitas, pertumbuhan pertumbuhan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Populasi pada

penelitian ini mencakup 72 perusahaan, dan diperoleh sampel sebanyak 53 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan berarah negatif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mahendra, dkk (2023) bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan struktur aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan yang ditentukan dengan pengambilan sampel jenuh. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh struktur modal dan struktur aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pende (2023) bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aset dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini mencakup 50 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dengan diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al., 2022 meneliti tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas sebagai variable bebas dan nilai perusahaan sebagai variable terikat. Metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahanani dan Kartika (2022) meneliti tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Metode penelitian analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran

perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Silalahi dan Sitohang (2021) bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, dengan didapatkan sampel sebanyak 39 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Grediani dan Dianingsih (2022) bertujuan untuk menguji struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas yang mempengaruhi nilai Perusahaan pada Perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Populasi pada penelitian ini mencakup 77 perusahaan dengan jumlah sampel akhir sebanyak 54 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dikatakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Novela dan Yanti (2022) ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, struktur aset, dan ukuran

perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021, dengan didapatkan sampel sebanyak 84 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Dalam menganalisis data, teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Adapun juga penelitian yang dilakukan oleh Novela dan Yanti (2022) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, Keputusan investasi, struktur aset, ukuran perusahaan, kebijakan hutang, profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020, dengan didapatkan sampel sebanyak 34 perusahaan, yang ditentukan dengan teknik sampling rasional. Dalam menganalisis data, teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan investasi dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur aset dan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hadiwibowo dan Sufina (2022) meneliti tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan sebagai variable bebas dan nilai perusahaan sebagai variable terikat. Metode penelitian analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Tyas dan Idayanti (2025) bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini sebanyak 43 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023, dengan didapatkan sampel sebanyak 27 perusahaan, yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Dalam menganalisis data, teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Faizra, dkk (2022) bertujuan untuk meningkatkan pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 47 perusahaan manufaktur di sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2016-2019, sehingga diperoleh 16 perusahaan sampel untuk 6 tahun observasi, yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Dalam menganalisis data, teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian Rosal dan Hermanto (2024) bertujuan untuk menjelaskan relasi antara struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 40 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, dengan didapatkan sampel akhir sebanyak 18 perusahaan, yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Dalam menganalisis data, proses pengujian data dengan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga setiap peningkatan laba akan meningkatkan nilai perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak ditemukan bukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapaun penelitian yang dilakukan oleh Irawati, dkk (2022) bertujuan menganalisis pengaruh untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran

perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022 yang berjumlah 34 perusahaan, yang didapatkan sampel akhir sebanyak 13 perusahaan, yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Dalam menganalisis data, teknik analisis yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Prasetyo dan Hermawan (2023) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini sebanyak 64 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021, dengan didapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan, yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Dalam menganalisis data, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dan sumber penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Penelitian Bambu, dkk (2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini perusahaan konstruksi bangunan yang berjumlah 18 perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, dengan sampel akhir sebanyak 10 perusahaan konstruksi bangunan, yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah dengan analisis regresi linear berganda dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara uji simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Riska (2025) meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, struktur modal, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Populasi pada penelitian ini mencakup 132 perusahaan sektor barang konsumsi *non-cyclicals* dengan jumlah sampel akhir sebanyak 72 perusahaan dengan jumlah data observasi selama tahun 2022-2024 sebanyak 216 data observasi yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan terletak pada lokasi penelitian yang sama-sama menggunakan Bursa Efek Indonesia serta menggunakan laporan keuangan tahunan sebagai sumber data. Perbedaan terletak pada tahun penelitian dan kombinasi variabel yang digunakan. Secara umum, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

